

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa pertengahan abad ke-20, adalah masa yang dimana bangsa Indonesia ini masih dalam penjajahan. Dampak penjajahan sangat merusak tatanan kebangsaan dalam bidang ekonomi, politik, dan merusak bidang agama. Situasi seperti ini sangat merugikan khususnya umat Muslim di Indonesia. Tanpa disadari semangat perlawanan umat Muslim di Indonesia sangat serius terhadap penjajah, sebagai bentuk jihad keislaman yang kuat. Para ulama melawan penjajah dengan berbagai cara dengan melalui perjuangan ada yang melalui perjuangan organisasi, pendidikan, pengajaran, dan menyebarkan pemikiran keislaman lewat media cetak. Perjuangan yang dilakukan oleh para ulama ini didasari karena melihat masyarakat Indonesia terkhusus kondisi umat Muslim pada saat itu yang terpecah akibat dampak penjajahan.¹

Bisa dikatakam umat Muslim pada saat itu sedang dalam kemunduran baik dalam ekonomi, sosial, dan kurangnya kepedulian terhadap hal ke-Islaman, sehingga terjadilah efek domino yang luas ke segi kehidupan yang lain. Itulah alasan sebagian para ulama memlihih berjuang melawan penjajah, melalui pendidikan dan pencerahan umat.² Berkat perjuangan

¹ M. Mukhsin Jamil dkk, *Nalar Islam Nusantara* (Jakarta: Dikti Islam, 2007), hlm. 132

yang gigih seperti di dorong inspirasi dan motivasi keagamaan yang berlipat ganda, sehingga tercapai merebut kemerdekaan. Disinilah kita lihat begitu pentingnya peran ulama dalam melawan penjajah untuk meraih kemerdekaan Indonesia.³

Diantara sekian banyak ulama yang ikut berjuang, pada era tersebut adalah Tuan Ahmad Hassan. Beliau dikenal sebagai ulama yang produktif dalam hal tulis menulis, selalu melakukan tukar pikiran (berdebat). Debat sebagai bagian dari media dakwah dan perjuangan, untuk menegukan gerakan kuat melawan kolonial. Ahmad Hassan cukup dikenal karena pemikirannya menyentuh langsung dengan nasib umat Islam di Indonesia.⁴ Nama asli Hassan bin Ahmad, namun karena orang dulu selalu mengikuti kelaziman budaya melayu yang selalu meletakkan nama orang tua di depan nama asli, maka yang awalnya Hassan bin Ahmad menjadi Ahmad Hassan.⁵

Indonesia merupakan bangsa yang berkembang karena pendidikan. Para pelopor peradaban bangsa telah menunjukkan dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya sebuah pendidikan. Pesantren merupakan salah satu pendidikan pertama di Indonesia yang lahir dari keinginan masyarakat guna merubah kualitas hidup, karena di Indonesia banyak yang telah menyelenggarakan organisasi. A. Hassan merupakan seorang ulama ilmuwan Persis, beliau merupakan seorang mujtahid dan sosok ulama yang mandiri dan serba bisa. Lembaga

³ *Ibid*, hlm. 138

⁴ A Hassan, *Kumpulan Risalah A. Hassan* (Bangil: Pustaka Elbina, 2005), hlm. 688.

⁵ M. Mukhsin Jamil dkk, *Nalar Islam Nusantara* (Jakarta: Dikti Islam, 2007), hlm. 138

pendidikan berkembang pesat sejak Hassan masuk ke dalam Persis sejak tahun 1926. Hingga sejarah mencatat bahwa Hassan seorang pemikir Islam yang senang berdiskusi. Sbenarnya jejak-jejak pemikiran beliau tentang pendidikan cukup sulit di temukan, karena beliau secara eksplisit tidak pernah menerbitkan tulisan tentang pendidikan. Hassan cenderung pada pembentukan karakter siswa yang berabad tinggi. Walaupun tidak dijelaskan secara langsung, namun pengertian mengemukakan konsep adab yang aplikatif. Disamping kedisiplinan, aspek lain yang menojol dari pendidikan adab beliau adalah keteladan. Hassan menjadikan tugas pokok pendidik dalam menagajar dan mendidik anak-anak. Hal ini sesuai dengan kesepakatan pakar pendidik mengenai urgensitas keteledanan sebagai salah satu metode yang paling efektif dalam mendidik. Adapun aspek yang menarik adalah kejujuran A. Hassan yang mana menekankan metode pendidikan dengan pendekatan kejujuran. Cara mengajarkan dengan metode tersebut sangat amat sedikit dampaknya terutama bagi anak-anak kecil.

Adab yang ditanamkan A. Hassan didalam lembaga pendidikan sangat jelas bagaimana cara beliau begitu memperhatikan persoalan adab dalam pendidikan, beliau pun sangat memahami bagaimana seharusnya proses pendidikan dilakukan apa yang jadi tujuannya dan apa yang harus di prioritaskan dalam kurikulum pendidikan.

Hal ini tergambar dari nasehat beliau kepada putra-putrinya sebagai berikut:

Hai anakku! Aku percaya yang engkau telah lihat dengan matamu sendiri bagaimana kemuliaan orang-orang yang berpelajaran (berpendidikan) ilmu keduniaan, sampai

mana ketinggian mereka, sejauh mana kekuasaan mereka, berapa banyak macam keanehan yang mereka telah usahakan, tak terkira banyaknya barang yang berfaedah yang mereka telah adakan untuk manusia, sampai cukup obat-obatan mereka telah sediakan guna kesehatan makhluk.

Pokok-pokok kepercayaan yang dianut oleh kalangan Persis merupakan sebagaimana yang diyakini oleh umat Islam pada umumnya, yakni rukun iman yang enam. Salah satu buku yang menjadi pegangan kalangan Persis mengenai dasar-dasar kepercayaan kepada Allah, ialah kitab *atauhid* yang ditulis oleh A. Hassan 1937. Dalam kitab ini Allah SWT, sebagai Tuhan yang menjadikan memelihara dan memeberi rezeky kepada makhluk baik di bumi maupun di langit. Menurut Hassan meskipun Al-Qur'an dan sunnah itu terdapat penyebutan sifat-sifat yang dipakai untuk menyifati Allah dan manusia akan tetapi tidak berarti sifat Allah ada persamaan dengan sifat manusia.

Ahmad Hassan memliki etos jual dan pendekatan yang heroik dan juga memiliki kepribadian yang simpatik, supel, dan sabar. Beliau pun sering menyuarakan dalam berbentuk buku dan juga terkadang sering menulis di media cekat, seperti pembela Islam, Al-lisan. Hal ini menjadikan suara Persatuan Islam, tidak hanya dalam pemikiran hukum Islam akan tetapi dalam melancarkan polemik-polemik muamalah, politik dan ideologi. Kegiatan tersebut cukup memberikan dampak positif dan menjadikan kepentingan gerakan pembaharuan Islam di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Muangthai. Aktifitas Hassan cukup berpengaruh bagi perjalanan sejarah bangsa Indonesia dalam bidang yang beliau

tekuni yaitu pemikiran Islam. Walaupun Hassan bukan satu-satunya pemikir Islam, akan tetapi inovasinya cukup menarik perhatian banyak orang di Indonesia.

Menurut kalangan Persis sumber hukum Islam yang kokoh merupakan Al-Qur'an dan sunnah. Hadis-hadis Nabi yang dapat dipakai sumber hukum adalah yang sah riwayatnya dan juga tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadis yang kuat. Adapun ijma ulama berlaku dalam masalah-masalah keduniaan yang ternyata ditemukan dalam Al-Qur'an dan sunnah.

Ahmad Hassan telah mendektak dirinya pada pusat kegiatan kajian Islam Organisasi Persis sebagaimana beliau tertarik dalam masalah-masalah keagamaan dan tidak ingin meninggalkan yang pada akhirnya Hassan pun tidak berminat mendirikan perusahaan tenunnya di Surabaya. Pilihan Hassan kemudian mengabdikan diri dalam bidang kajian Islam.

Ahmad Hassan banyak sekali andil dalam melahirkan tokoh besar Persis. Beliau juga memberikan andil besar terhadap ke-Islaman Soekarno, hingga Soekarno memberikan surat terhadap Hassan untuk memberikan buku-buku kepadanya, walaupun secara pemikiran Islam dan Nasionalisme yang bersebrangan. Tak terkecuali Soekarno menganggap A. Hassan sebagai gurunya. Ahmad Hassan merupakan seseorang yang berperan aktif dalam mengkaji Islam, beliau pun sangat perhatian terhadap para pemuda Islam yang bersekolah di Bandung.

Catatan sejarah Indonesia pada awal abad ke-20 menyebutkan bahwa pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan Indonesia diwarnai popularisasi dan pertentangan ideologi. Pertentangan dan polemik ideologi pada fase tersebut secara garis besar berlangsung sekitar corak nasionalisme, hubungan agama dan negara, peranan Islam dalam politik serta ideologi yang ditemukan untuk menata suatu negara kebangsaan. Kalangan Persis menampilkan andilnya dengan masalah-masalah tersebut khususnya berdasarkan gagasan-gagasan A. Hassan.

Pada tahun 1930-an perbincangan mengenai kegiatan ekonomi mulai tercuat dan banyak diperbincangkan, pada tahun ini juga Hassan muali mengemukakan mengenai ekonomi Islam dengan secara khusus, dalam pembahasaan tersebut Hassan tidak menyebutkan ekonomi Islam secara kompleks, hanya saja apanya yang dikemukakan dengan menekankan kembali kepada sumber utama dari ajaran Islam Al-Qur'an dan hadis. Adapun pandangan Hassan tentang ekonomi Islam seperti, jual beli, sewa, dan praktek lainnya. Sebab itu dalam mu'amalah agama Islam tidak memberikan batasan tertentu hanya saja agama melarang terhadap perbuatan yang sudah pasti akan hal yang tidak baik dan merugikan dengan itu, umat Islam diperbolehkan dan dituntut untuk melakukan sendiri praktek ekonominya dengan keperluannya tersebut menjadi baik dan menimbulkan kebaikan. Dalam Islam jual beli dihalkan dan mengharamkan riba, karena hakikatnya jual beli menurut Islam merupakan saling tolong menolong. Dengan demikian menurut A. Hassan umat Islam diperbolehkan untuk mengatur sendiri sesuai dengan keperluannya.

Untuk membatasi kajian ini, maka perlu pembatasan agar pembahasaan tidak terlalu melebar. Ada dua batasan yang digunakan penulis, pertama adalah batasan *temporal* atau batasan waktu dan yang kedua adalah spasial atau ruang. Dalam batas temporal dipilih pada zaman kolonial.

Berdasarkan urian diatas tentang pembaharuan pemikiran pada Islam, maka penulis terodorong untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “*Pembaharuan Pemikiran Amad Hassan Dalam Pendidikan, Organisasi, dan Ekonomi Pada Masa Kolonial Belanda Abad ke-20*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang diajukan adalah bagaimana Pembaharuan Pemikiran Ahmad Hassan dalam Pendidikan, Organisasi, dan Ekonomi. Permasalahan ini diuraikan dan dibatasi dalam dua pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Riwayat hidup Ahmad Hassan ?
2. Bagaimana Pembaharuan Pemikiran Ahmad Hassan mengenai Pendidikan, Organisasi Sosial Keagamaan, dan Ekonomi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang penulis rencanakan mengenai Pembaharuan Pemikiran Ahmad Hassan dalam Pendidikan, Organisasi, dan Ekonomi berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Riwayat hidup Ahmad Hassan.
2. Untuk Mengetahui Pembaharuan Pemikiran Ahmad Hassan mengenai Pendidikan, Organisasi Sosial Keagamaan, dan Ekonomi

D. Kajian Pustaka

Telaah atas pemikiran Ahmad Hassan relatif masih sedikit dilakukan di Indonesia.

Ada beberapa tulisan yang pernah membahas pemikiran Ahmad Hassan.

1. Syafiq A. Mughni dengan judul buku Hassan Bandung, Pemikir Islam Radikal pada tahun 1994 di Surabaya, yang menggambarkan riwayat hidup Ahmad Hassan, latar belakang keagamaan Ahmad Hassan, karir Ahmad Hassan secara lengkap, serta memaparkan ide-ide yang berkenaan dengan agama maupun politik. Buku ini juga banyak menjelaskan tentang pengaruh dan kontribusi pemikiran Ahmad Hassan terhadap organisasi Persis, dan hubungan Ahmad Hassan dengan murid-muridnya yang kemudian menjadi tokoh Persatuan Islam.
2. Sheiha Sajieda dengan judul Analisis Pemikiran Ahmad Hassan tentang Pendidikan Islam dan Implementasinya di Lembaga Persatuan Islam (Persis) merupakan skripsi yang ditulis pada tahun 2013 di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Skripsi ini menjelaskan tentang riwayat hidup Ahmad Hassan, pemikiran Islam Ahmad Hassan, konsep pendidikan menurut Ahmad

Hassan, kontribusi Ahmad Hassan tentang pendidikan agama Islam dan implementasinya di lembaga pendidikan Persis.⁶

3. Agustya Rahman dengan judul *Pemikiran Politik Ahmad Hassan* merupakan skripsi yang ditulis pada tahun 2015 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini berisi tentang konsep pemikiran politik A. Hassan dari aspek Islam, kebangsaan dan negara dengan menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, dan konsep al-bayan dalam gramatika bahasa, kemudian peneliti menganalisis pemikiran politik Ahmad Hassan tersebut.⁷
4. M.Taufiq dengan judul *Tokoh-Tokoh di balik Gerakan Da'wah Persis: Dari A. Hassan hingga Shiddieq Amien* membahas tentang figur A. Hassan sebagai pendiri persis dan sebagai pembaharu Islam di Bandung. Setidaknya berisi tentang biografi, peran, dan jasa beliau dalam pendirian organisasi persis. Perbedaan dengan tulisan kami adalah mengenai penulisannya.⁸
5. Siti Aisyah dengan judul *Pemikiran Ahmad Hassan Bandung tentang Teologi Islam* yang membahas mengenai pemikiran A. Hassan dari segi teologinya.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

⁶ Sheiha Sajieda, *Analisis Pemikiran Ahmad Hassan tentang Pendidikan Islam dan Implementasinya di Lembaga Persatuan Islam (Persis)*, (Skripsi, Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2013), h. 10-11.

⁷ Agustya Rahman, *Pemikiran Politik Ahmad Hassan*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 16.

⁸ Taufiq Rahman, *Tokoh-Tokoh Di Balik Gerakan Da'wah Persis Dari A.Hassan Hingga Shiddieq Amien*, (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2011), diunduh pada tanggal 8 Oktober 2019.

Perbedaan dengan tulisan kami adalah dari pemikiran A. Hassan kami akan membahas mengenai pemikirannya tentang Revivalisme.⁹

D. Langkah-langkah Penelitian

Menurut Louis Gottschalk, metode penelitian sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber. Berdasarkan bentuk penyajiannya, sumber-sumber sejarah terdiri atas arsip, dokumen, buku, majalah/jurnal, surat kabar, dan lain-lain. Pada tahap ini penulis mulai mengumpulkan semua sumber data yang menyangkut permasalahan dalam penelitian ini.. Penulis mulai mencari sumber melalui internet terlebih dahulu dengan alasan lebih praktis dan efisien.

Dalam pencarian dari internet menemukan banyak sumber terkait dengan Ahmad Hassan baik berbentuk makalah, buku, tesis, disertasi, koran, jurnal dan lain-lain. Kemudian penulis mencari buku-buku yang terkait dengan Ahmad Hassan. Akhirnya setelah sumber

⁹ Siti Aisyah, *Pemikiran Ahmad Hassan Bandung Tentang Teologi Islam* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017), diunduh pada tanggal 8 Oktober 2019.

¹⁰ Louis Gotschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI-Press, 2008), hlm 39.

terkumpul semuanya penulis mulai melakukan kritik pada sumber-sumber itu. Sumber data yang diperlukan itu dibagi menjadi dua golongan yaitu:

a. Sumber Primer

Pemahaman dari sumber primer itu sendiri adalah kesaksian dari seorang saksi yang melihat peristiwa sejarah secara langsung atau bisa dengan alat mekanis berupa kamera, mesin ketik, alat tulis. Sumber primer harus sezaman dengan peristiwa yang dikisahkan.¹¹

Dalam pemilihan sumber primer peneliti beberapa literatur tertulis, yang diantaranya:

1) *Penulisan*

- a. Ahmad Hassan, *Risalah Islam dan Kebangsaan*. Tulisan ini merupakan kritik Ahmad Hassan terhadap pemikiran Soekarno tentang pembaharuan pemikiran Islam dan membahas pikiran – pikirannya tentang system pemerintahan secara Islam.
- b. Ahmad Hassan, *Risalah Ringkasan Islam*. Tulisan ini membahas tentang pandangan Ahmad Hassan untuk mengkaji tentang Syariat-syariat Islam yang berbasis Al-Qur'an dan Hadist.
- c. Ahmad Hassan, *Risalah Pengajaran Sholat*. Tulisan ini membahas prihal teori bagi praktek shalat dan dalilnya. Ditambah buku ini juga merangkum hukum fiqh yang di ambil dari Al-Qur'an dan Hadist.

¹¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 96.

- d. Ahmad Hassan, *Risalah Soal Jawab Masalah Agama Jilid 1, 2, 3, dan 4*. Karya Ahmad Hassan yang diterbitkan Diponegoro Bandung cetakan ke 15.
- e. *Riwayat A. Hassan*. Sebuah buku yang ditulis oleh Tamar Djaja dan diterbitkan oleh Mutiara Jakarta pada Tahun 1980.
- f. Ahmad Hassan, *Terjemah Bulughul Maram*. Buku ini merupakan terjemah dari kitab “*Bulughul Maram min Adillati Ahkam*” buah karya Ibnu Hajar Al-Asqalani. Berisikan hadist – hadist dan juga keterangan – keterangan ringkas tentang ilmu hadist serta istilah ushul fiqih.
- 2) Majalah
- 1) A Hassan: Guru Pak Natsir, Kawan Debat Bung Karno, Republika Online.
 - 2) *Pembela Islam*, No. 65, Tahun 1933, Bandung: Komite Pembela Islam. Majalah ini memiliki konten menarik, yang isinya membahas sosial, politik, puisi, pelajaran Agama, tanya jawab tentang Islam.
 - 3) *Al-Lisan*, No. 6, 27 Mei Tahun 1936, Bandung: Persatuan Islam. Majalah ini membahas tentang fiqih, Tafsir hadist dan ayat Al-Qur’an yang ditulis langsung oleh Ahmad Hassan sendiri.
- b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber – sumber yang telah ada. Data ini untuk mendukung

informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

A. *Buku*

- 1) Latief Muchtar, *Gerakan Kembali ke Islam; Warisan Terakhir*. Buku ini membahas mengenal potret semua pemikiran penulisnya mengenal sejarah dan masyarakat Islam. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998).
- 2) Sri Suyanta, *Hassan Bandung & Kontribusi Pemikirannya Bidang Hukum Islam*. (Yogyakarta: AK Group, 2006).
- 3) Siddiq Amien, dkk, *Panduan Hidup Berjamaah Dalam Jam'iyah Persis*. (Bandung: PP Persis, 2007).
- 4) Dadan Wildan, *Yang Da'I yang Politikus; Hayat dan Perjuangan Lima Tokoh Persis*. (Bandung: PT Rosdakarya, 1997).
- 5) Nino Yudiar, 2002, *Percik Pemikiran Ahmad Hassan (Georoe Persatoean Islam)*. Bandung: Insan Rabbani.
- 6) Akh. Minhaji, *Ahmad Hassan and Islamic Legal Reform in Indonesia (1887 – 1958)*. Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia oleh Pembela Islam Media di Garut tahun 2015
- 7) Syafiq A Mughni, *Hassan Bandung Pemikit Islam Radikal*. Diterbitkan oleh PT Bina Ilmu Surabaya cetakan kedua Tahun 1994.
- 8) Tamar Djaja, *Riwayat Hidup A. Hassan*. Diterbitkan oleh Mutiara Jakarta

- 9) H. Endang Saifudin Anshari, dkk, *A. Hassan – Wajah dan Wajah Seorang Mujtahid*. Diterbitkan oleh Firma Al-Muslimun di Bandung cetakan ke satu tahun 1985.
- 10) Abu Adz-Dzahabi, *Debat A. Hassan vs Soekarno (Seputar Negara, Hukum, dan Sekularisme)*. Diterbitkan oleh Pustaka Umat di Bandung tahun 2003.

B. Internet

- a) Aqwan Fiazmi Hinafan, 2019, “*Dakwah Persis ala A. Hassan: Sebarkan Islam lewat Debat & Publikasi*”. Dalam Tirto.id 15 Mei 2019. <https://tirto.id/dakwah-persis-ala-a-hassan-sebarkan-islam-lewat-debat-publikasi-dFXM>. (Diakses pada tanggal 8 November 2021 pukul 18:43).
- b) Hassanul Rizqa, 2019, “*A Hassan: Guru Pak Ntasir, Kawan Debat Bung Karno*”. Dalam Republika 14 Februari 2019. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/19/02/14/pmwy5e458-a-hassan-guru-pak-natsir-kawan-debat-bung-karno-7>. (Diakses pada tanggal 8 November 2021 pukul 18:46).
- c) Saad Saefulloh, 2017, “*Ahmad Hassan, Tokoh Persis Yang Menyejarah*”. Dalam ISLAMPOS Tahun 2017. <https://www.islampos.com/ahmad-hassan-tokoh-persis-yang-menyejarah-37762/>. (Diakses pada 9 November 2021)
- d) Mohammad Mahmud, Ridha Nurul Arifah, 2021, “*Hadis Di Mata Sang Pembela Islam: Studi Pemikiran Hadis Ahmad Hassan*”. Dalam Jurnal IAIN Kudus. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/riwayah/article/view/6532>. (Diakses pada 9 November 2021)

- e) Nur Hizbullah 2020, "*Ahmad Hassan: Kontribusi Ulama dan Pejuang Pemikiran Islam di Nusantara dan Semenanjung Melayu*". Jurnal Universitas Al-Azhar Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/338902684> Ahmad Hassanv Kontribusi Ulama Dan Pejuang Pemikiran Islam Di Nusantara Dan Semenanjung Melayu. (Diakses pada 9 November 2021).

2. Kritik

Setelah mengumpulkan sumber-sumber yang telah didapat dan dikumpulkan, baik itu berupa sumber primer ataupun berupa sumber sekunder, kemudian peneliti meneruskan ke tahap kritik. Di mana dalam melakukan kritik pun terbagi ke dalam dua bagian yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Suatu pengertiannya itu sendiri, dari kritik ekstern yaitu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek "luar" sumber sejarah. Sedangkan kritik internal lebih menekankan aspek "dalam", seperti halnya isi dari sumber berupa suatu kesaksian.¹² Oleh karena itu, kritik sumber sangat diperlukan karena merupakan tahapan pengujian dalam menganalisa sumber, mengenai otentisitas dan kredibilitas sumber secara intern dan ekstern.

Kritik Ekstern

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi berkaitan dengan aspek fisiknya. Kritik eksternal berfungsi untuk mengetahui asal sumber, apakah sumber asli atau turunan

¹² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 102-104.

yang berkaitan dengan kualitas sumber. Kemudian menemukan dimana sumber itu berasal. Maka perlu adanya kritik eksternal terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan.

Adapun untuk sumber tulisan yang penulis temukan adalah sumber primer, yakni buku *Islam dan Kebangsaan* yang mana buku ini tersebut penulisnya yaitu Ahmad Hassan sendiri, dan ada sebagian kertas-kertasnya sudah mulai memudar dan berubah warna menjadi kuning karena termakan usia ataupun karena ulah tangan manusia, akan tetapi buku ini layak untuk dibaca.

Untuk sumber benda seperti foto termasuk pada sumber primer juga. Seperti sumber foto terlihat bahwa kertas foto yang dipakai dalam foto tersebut merupakan kertas zaman dahulu dan warna fotonya masih bewarna hitam putih yang agak kekuning-kuningan. Kertas-kertasnya sudah mulai memudar dan berubah warna menjadi kuning karena termakan usia ataupun ulah tangan manusia, jadi masih terlihat keasliannya. Foto-foto tersebut saat ini dibingkai untuk menjaga keutuhannya



Kritik Intern

Kritik Intern dilakukan untuk mengetahui kebenaran terhadap isi bahasa yang digunakan, situasi kepenulisan, gaya dan ide pada sumber lisan manapun sumber lisan maupun sumber dokumen. Dalam melakukan kritik intern, dengan cara mencocokkan atau merelevankan sumber-sumber yang diapat guna untuk meneliti keabsahan tentang kesahihan sumber tersebut remi atau tidaknya. Untuk sumber yang penulis peroleh, merupakan sumber yang resmi karena semua sumber tulisan itu adalah tulisan dari Ahmad Hassan sendiri.

Mengenai pengaran sumber, apakah si pengarang ini mamou menyampaikan kebenaran atau kesaksiannya, dengan cara melihat keahlian si sumber tentang kedekatannya dengan peristiwa, dan mau menyampaikan kebenaran atau kesaksiannya. Dalam hal ini semua sumber tulisan yang penulis peroleh dalam menyoroti pengarang sumber, semuanya lolos dalam tahapan kritik intern ini.

Mengenai komparasi sumber yakni dengan cara membanding-bandingkan sumber antara sumber satu dan sumber lainnya. Dari hasil membandingkan tersebut, sumber yang penulis peroleh menghasilkan pemahaman-pemahaman atau klarifikasi atau definisi-definisi yang membantu dalam penelitian ini.

Mengenai Korborasi yakni bagian utama yang kompleks dari metode sejarah untuk membandingkan dua atau lebih sumber untuk memecahkan masalah bukti-bukti sejarah yang kontradiktif atau yang saling bertentangan. Dalam hal ini sumber yang penulis peroleh saling mendukung antar sumber.

3. Tahap Interpretasi

Tahap interpretasi merupakan kegiatan mengulas dan membaca kembali fakta-fakta tersebut dengan berbagai pendekatan, baik melalui konsep filsafat sejarah yang dikemukakan oleh R.G Collingwood, beliau menyebut sejarah sebagai *res-gestae* (jejak masa lalu) yang diperoleh dengan *re-enactment* (menampilkan kembali jejak masa lalu). Namun dalam menampilkan jejak-jejak masa lalu manusia itu tidak hanya “potong” dan “tempel” atau sekedar menulis. Jika seorang sejarawan hanya memotong dan menempel pernyataan (masa lalu) dari sumber saja, maka yang terjadi adalah sejarah yang ditutupi untuk kepentingan otoritas. Tidak hanya mengumpulkan bukti dan melihatnya sebagai fakta, tetapi harus menganalisis apa yang ada di balik bukti tersebut sehingga dengan bahasa (narasi) ditampilkan kembali suatu peristiwa. Dengan *re-enactment*, maka sejarawan harus menampilkan kembali pikiran pribadi para agen sejarah pada pemikiran konseptual dengan mengetahui asumsi-asumsi orang lain (pelaku sejarah) dengan memisahkannya dengan asumsi sendiri (sejarawan).¹³

Berkaitan dengan pertimbangan interpretasi, kontribusi Ahmad Hassan dalam pembaharuan Islam tidak dapat dipisahkan dari konteks zaman. Artinya, kita tidak dapat memisahkan dialektika Ahmad Hassan dengan apa yang terjadi pada zamannya. Dalam kasus ini, misalnya, dorongan terhadap beberapa konflik yang terjadi karena perbedaan

¹³ Ajid Thohir & Ahmad Sahidin, *Filsafat Sejarah*, (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 97

argumentasi menjadi sebuah pandangan yang mungkin diluruskan dalam tafsir Al-Qur'an dan Hadist-hadist serta tujuan dakwah melalui debat dan publikasi dengan media cetak.

Ahmad Hassan yang lahir di Abad ke 19 dan memulai kiprahnya dengan sangat mengutamakan pada tafsir Al-Qur'an dan Hadist sekaligus mendorongnya untuk menyebarkan agama Islam yang penuh dengan konflik pada zaman itu. Maka dari itu secara besar banyak perdebatan yang timbul dari kaum muda dan kaum tua di Surabaya. Terlepas dari itu semua, dia juga memiliki murid seperti : Moh. Natsir K.H. M. Isa Anshory, K.H. E. Abdurrahman, dan K.H. Rusyad Nurdin yang mana sekaligus menjadi tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh dalam agama Islam. Melihat dari fakta ini, kita dapat menyimpulkan bahwa kontribusi Ahmad Hassan terhadap pembaharuan Islam cukup signifikan.

Oleh karenanya, skripsi ini akan membatasi pemikiran pembaharuan Islamnya dalam enam dimensi; biografi, karya, peran intelektual, perjuangan menerapkan syariat Islam, menekankan kegiatan tabligh dan dakwah, dan menanamkan rasa nasionalisme. enam elemen tersebut dipertimbangkan karena dalam perspektif penulis hal tersebutlah yang menjadi pemikiran pembaharuannya yang paling penting dari A. Hassan, tanpa mengesampingkan segmen-segmen lain.

4. Historiografi

Merupakan proses akhir yang dilakukan setelah melakukan langkah langkah di atas, yang dimulai dari tahapan heuristik, lalu tahapan kritik dan interpretasi. Maka setelah semua data tersusun, kemudian memasuki tahapan penulisan atau historiografi.

Pada tahapan ini, peneliti menggunakan penulisan historis, penulisan ini mengungkapkan fakta-fakta guna menjawab pertanyaan. Sistematika penulisan ini di klasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

BAB I

Merupakan bab pendahuluan yang berisikan uraian mengenai latar belakang masalah yang membahas tentang alasan peneliti mengambil judul ini, kemudian rumusan masalah yang berisi point-point yang akan peneliti teliti, tujuan penelitian yang berisi maksud dari penelitian yang peneliti lakukan, kajian pustaka yang berisi skripsi dan jurnal yang memiliki bahasan yang sama dengan kajian peneliti namun beda objeknya, sehingga peneliti menggunakannya sebagai pembanding dan agar terhindar dari plagiat, dan langkah-langkah penelitian yang berisi metode penelitian sejarah yang peneliti gunakan, meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

BAB II

Bab ini menguraikan tentang Biografi, Latar Belakang Keluarga, Latar Pendidikan, Latar Belakang Organisasi, dan Karya dari Ahmad Hassan sebagai rujukan keilmuan Agama bagi masyarakat Islam.

BAB III

Bab ini akan lebih fokus tentang Ahmad Hassan terhadap perkembangan dan Pembaharuan pada masa kolonial Belanda. Maka dari itu, Bab III ini menjadi fokus utama dari penelitian yang penulis kaji.

BAB IV

Berisi kesimpulan berdasarkan point – point yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan saran dari penulis mengenai yang penulis tulis.

